Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4152

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di SMP PGRI 1 Kediri

Moh Hasan Firghol
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
Correspondence: *hasanaza05@gmail.com*

Abstract

Recently, the term character education has emerged. Character education has received a lot of attention from Indonesian society. This is because people feel social inequality in educational outcomes. This inequality can be seen from the behavior of current formal education graduates, for example corruption, free sex, drugs and brawls between students. One of the current problems is the low quality of education. This influences student development. This phenomenon is caused by a lack of instilling strong character education management in students. Therefore, character education is needed from the start, namely from childhood. The aim of this research is to describe the implementation of character education management from an Islamic perspective, and to determine the efforts made in implementing character education management from an Islamic perspective. This research is qualitative research, the method used by researchers to obtain data is by 1). Observation. 2). Interview. 3). And documentation. The results of the research show that in Character Education Suhari Ningsih, she always reflects on how to behave well and politely to students and teaches them to speak well.

Article Info

Article History
Received : 12-12-2023
Revised : 29-01-2024
Accepted : 29-01-2024

Keywords:
Education Management; Character; Islamic studies.

Abstrak

Akhir-akhir ini, muncul istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini contohnya seperti korupsi, seks bebas, narkoba, dan tawuran antar pelajar. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman manajemen pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter sejak awal yaitu sejak kecil. Tujuan Penelitian ini Mendeskripsikan penerapan manajemen Pendidikan karakter dalam perspektif islam, dan untuk mengetahui Upaya yang dilakukan dalam implimentasi manajemen Pendidikan karakter dalam perspektif islam, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan 1). Observasi. 2). Wawancara. 3). Dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter Suhari Ningsih, beliau selalu mencerminkan kepada siswa cara berperilaku baik dan sopan serta mengajarkan berbicara dengan baik.

Histori Artikel
Diterima : 12-12-2023
Direvisi : 29-01-2024
Disetujui : 29-01-2024

Kata Kunci:
Manajemen Pendidikan; Karakter; Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia (Ismail, 2012).

Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sedangkan didalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manuasia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Wiranata, Maragustam, & Abrori, 2021).

Menurut John Dewey dalam Masnur Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan (Muslich, 2022). Akhir-akhir ini, muncul istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini contohnya seperti korupsi, seks bebas, narkoba, dan tawuran antar pelajar, salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan (Nisa, 2019). Hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa. Pendidikan karakter

merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter sejak awal yaitu sejak kecil.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal (McGrath, 2018). Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mnginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas (Izzati, Bachri, Sahid, & Indriani, 2019).

Nilai-nilai karater yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, kaindahan, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan. Peserta didik juga harus memiliki kecerdasan spriritual yakni dapat menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya. Dimana dengan nilai-nilai karakter dan spiritual tersebut dapat tercermin dalam tingkah laku kehidupan manusia, salah satunya lewat dunia pendidikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitiannya, keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% ditentukan oleh karakternya yakni dilihat dari kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ) (Goleman, Boyatzis, & McKee, 2013). Sehingga berdasarkan pendapat Goleman, peneliti berasumsi bahwa ada kecenderungan karakter berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal

sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian akan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi dan menganalisis data terkait dengan judul penelitian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di SMP PGRI 1 Kediri. Metode penelitian ini digunakan sebagai landasan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis (Lexy J.Moleong, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di SMP PGRI 1 Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP PGRI 1 Kediri yang menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di tingkat SMP. Sampel penelitian akan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu memilih sekolah yang secara khusus menerapkan manajemen pendidikan karakter tersebut. Jumlah sampel akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian agar hasil dapat mewakili populasi secara umum.

Data mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di SMP PGRI 1 Kediri akan dikumpulkan melalui studi dokumen terkait kurikulum, pedoman pelaksanaan, dan materi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Peneliti akan melakukan observasi langsung di sekolah untuk memahami implementasi manajemen pendidikan karakter dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait, seperti guru agama, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, untuk mendapatkan pandangan mereka terkait implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan langkah-langkah seperti data akan diorganisir, disusun, dan disaring agar mudah dipahami dan dianalisis (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2018). Data akan divalidasi melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi. Berdasarkan analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan terkait implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di SMP PGRI 1 Kediri.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di SMP PGRI 1 Kediri

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah maupun di lingkungan Masyarakat (Abrori & Hadi, 2020). Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar maupun sosial yang siswa itu terbina mulai dari masa dini artinya mulai dari kecil sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi (Daradjat, 2017).

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilain-nilai moral *universal* (bersifat absolut) yang bersumber dari pada agama yang juga disebut *The goldennule* (Ghufron, Ali, Abrori, & Irhamudin, 2023). Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilaik karakter dasar manusia tersebut. Dari beberapa ahli psokolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada allah dan ciptaannya (alam dengan isinya), bertanggung jawab, jujur hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan.

Pembentukan Pendidikan Karakter di SMP PGRI 1 mencakup 3 aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun ruang lingkup pelajaran pembentukan pendidikan karkter di SMP PGRI 1 yang bernuansa karakter adalah Aqidah akhlak. Proses pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPK kelas VII, VIII, IX SMP PGRI 1 diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Abrori, Wicaksono, & Tripitasari, 2021). Di dalam dunia pendidikan hal tersebut disebut sebagai kurikulum.

Penyampaian materi tentang Religius yaitu hubungan manusia dengan tuhannya dalam hal ini di namakan ilmu tauhid menurut perspektif islamnya. Materi tersebut menjadi kajian di kelas VII, VIII, IX SMP PGRI 1,

guru mengunakan metode ceramah untuk bisa memberikan pengetahuan materi religius kepada siswa (Abrori, Raharjo, & Lailiy, 2019). Dalam penyampaian ini guru dapat menumbuhkan motivasi siswa sebagai pengembangan terhadap jiwa dalam membentuk karakter melalui penyampaian terkait hikmah dan manfaat bertauhid, diantara hikmah yang besar yaitu:

a. Tauhid yang kuat akan menumbuhkan sikap kesungguhan, pengharapan, dan optimisme di dalam hidup.
b. Dengan bertauhid, kita akan diliputi ketenangan dan pengharapan. Ia akan merasa tenang setelah mengetahui bahwa Allah SWT dekat, mengabulkan permohonan, menerima taubat dan menolong orang-orang yang teraniaya.
c. Orang yang menjaga ketauhidannya, Allah akan membalasnya dengan surga, tempat yang penuh dengan kenikmatan.

Dari penjabaran materi yang diberikan oleh guru kepada siswa pada implementasi pendidikan karakter di SMP PGRI 1 Kediri, sekolah juga mengajarkan kepada siswa untuk praktik secara langsung dalam kegiatan belajar siswa guna membentuk karakter siswa secara alamiah dengan pembiasaan penanaman sikap sebagai berikut (Tamami, 2018):

a. Sikap Nasionalis

   Nilai karakter pada sikap nasionalis merupakan cara berfikir, besikap, dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
b. Sikap Mandiri

   Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu,untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita[7]
c. Gotong royong

   Gotong royong mencerminkan tindakan nilai karaktern yang sangat menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses perspektif pendidikan Islam di SMP PGRI 1 Kediri

Upaya yang digunakan digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian upaya yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting (Ghufron et al., 2023).

Sekolah SMP PGRI 1 Kediri mempunyai cara tersendiri dalam membina pendidikan karakter para siswanya, yaitu dengan mengupayakan di lapangan. Pembelajaran di mulai dengan masuknya siswa ke kelas lalu dengan membaca surah-surah pendek dan doa-doa di lanjutkan pembacaan surah yasin.

Dari hasil wawancara salah satu guru menyatakan bahwa siswa di beri kegiatan berupa religius yang mana kegiatan tersebut meliputi spritualitas anak-anak didik (Hasan, 2023). Mulai awal masuk ke kelas smpai pulang sekolah dan itu pun serentak artinya mulai dari tingkatan kelas 7-9. Di mulai dari datangnya siswa ke sekolah sesuai dengan waktu yang di tentukan jam 06:45 siswa sudah harus berada di sekolah serta masuk ke dalam yang di awali dengan pembacaan doa-doa, setelah membaca doa-doa di lanjutkan dengan membaca surah pendek mulai dari surah An-Nas sampai surah At-Takatsur itu pun pembacaannya secara serempak mulai dari kelas 7-9 semuanya di serentakkan membaca. Setelah itu jam 07:00 siswa kelas 7-9 kegiatan belajar mengajar dimulai hingga jam 09:40 sampai 10-15 semua siswa di istirahatkan. Setelah jam 10-15 kegiatan belajar mengajar dimulai kembali seperti biasa jam 12:40 sampai jam 13:15 siswa masuk kembali guna memulai kegiatan belajar mengajar hingga sampai pulang kisaran jam 15:00.

Kemudian di lihat dari metode pengajaran guru yang sudah memberikan cara ideal untuk siswa didiknya agar siswa didik mampu menerima pembelajaran PPK dengan antusias. Di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap metode pengajaran yang guru berikan sangatlah terkesan senang dan nyaman dalam pembelajaran PPK. Hal ini bisa diindikasikan bahwa di saat guru menyampaikan dengan berbagai macam metode mampu memberikan kemasan yang baik untuk siswa dalam pembelajaran PPK (Hasan, 2023).

Pada sesi pembelajaran PPK di mulai guru menjelaskan tentang materi nasionalisme. Dimana materi tersebut merupakan suatu paham tentang kebangsaan yang dapat menciptakan semangat kepada peserta

didik dalam sebuah kedaulatan negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang memiliki tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional (Amran, Sahabuddin, & Muslimin, 2018).

D. Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan mengenai Imolementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islama di SMP PGRI 1 Kota Kediri. maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh guru-guru SMP PGRI 1 sangat baik sehingga di buatkan sebuah program dengan adanya pembinaan karakter. Dalam mendidik siswa merka tidak hanya memberikan kemasan saja tanpa memberi pengetahuan isi dari kemasan. Akan tetapi guru SMP PGI 1 di samping memberikan materi yang sudah tersedia di PPK guru juga memberikan contoh yang sekiranya mampu di tangkap dengan baik oleh siswa sehingga siswa mampu mempraktekkan dengan baik pula

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah yaitu untuk melengkapi sarana prasarana sekolah agar proses terjadinya pembelajaran berjalan secara maksimal. 2) Bagi Guru, hendaknya lebih mendekati dan perhatian kepada para Siswa untuk lebih sering memberi wawasan serta motivasi selayaknya orang tua asli demi menumbuhkan rasa cinta kepada sesama dan membangun rasa kepedulian sesama agar terbentuknya karakter di dalam jiwa siswa dan yang dijalankan supaya lebih terasa kekeluargaan dan tidak terlalu formal/kaku sehingga mereka betah dan enjoy di saat menerima pembelajaran dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M. S., & Hadi, M. S. (2020). Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 160–178. http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736

Abrori, M. S., Raharjo, F. F., & Lailiy, N. (2019). Muatan Islam Moderat dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 227–245. https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/2400

Abrori, M. S., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System Approach and Design Models of PAI Learning System Approach and Design Models of PAI Learning A . Pendahuluan Pendekatan sistem merupakan alat pembantu guru untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan semua aspek

permasalahan pembelajaran . Pendek. *JCIE: Journal of Contemporary Islamic Education*, *1*(2), 111–124. https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1589

Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan" Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi"*, 254–261. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM. Google Scholar

Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. ke-13; PT. RajaGrafindo Persada, ed.). Jakarta. Google Scholar

Ghufron, H. M., Ali, M., Abrori, M. S., & Irhamudin, I. (2023). Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa MA Nurul Hidayah Al Amin Indraloka Jaya Tubaba. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, *11*(1), 71–88. http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8460

Goleman, D., Boyatzis, R. E., & McKee, A. (2013). *Primal leadership: Unleashing the power of emotional intelligence*. Harvard Business Press. Google Scholar

Ismail, M. I. (2012). *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Prees. Google Scholar

Izzati, U. A., Bachri, B. S., Sahid, M., & Indriani, D. E. (2019). Character education: Gender differences in moral knowing, moral feeling, and moral action in elementary schools in Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *7*(3), 547–556. https://doi.org/10.17478/jegys.597765

Lexy J.Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Google Scholar

McGrath, R. (2018). What is character education. *Journal of Character Education*, *14*(2), 23–35. Google Scholar

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (Sage Publication, ed.). London UK. Google Scholar

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara. Google Scholar

Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(2), 102–123. http://dx.doi.org/10.22373/je.v4i2.3282

Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21-30. https://doi.org/10.32528/.v1i1.1189

Wiranata, R. R. S., Maragustam, & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 132–155. https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/4194

Copyright holder :
© Moh Hasan Firghol (2024)
First publication right:
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA